

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Dalam upaya membangun masyarakat yang lebih maju dan sejahtera dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kemampuan unggul. Dalam membentuk SDM yang unggul dibutuhkan kondisi-kondisi yang harus terpenuhi, salah satunya adalah lingkungan yang aman agar masyarakat dapat beraktivitas dan mengembangkan dirinya dengan nyaman. Namun pada kenyataannya, Indonesia mengalami tantangan serius terkait keamanan, terutama yang dialami oleh perempuan dan anak-anak. Banyak kasus kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh perempuan dan anak-anak. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan peningkatan kasus kekerasan dan pelecehan seksual dari tahun 2022 yang awalnya berjumlah 27.593 kasus yang didominasi korban perempuan sebesar 25.053 dan korban laki-laki 4.630 menjadi 29.883 kasus yang masih didominasi korban perempuan sebesar 26.161 dan korban laki-laki 6.332 pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan lebih dominan daripada terhadap laki-laki (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024).

Data dari BPS mengenai angka kriminalitas pada tahun 2023 menunjukkan situasi yang memprihatinkan, dimana persentase korban yang melaporkan tindak kekerasan dan pelecehan hanya mencapai 22,98% pada tahun 2022 (Hartono & Midayanti, 2023). Meskipun Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) telah memainkan peran penting dalam menangani kasus-kasus kekerasan dengan menerapkan prosedur pelaporan yang ketat, masih terdapat hambatan besar dalam sistem pelaporan kekerasan dan pelecehan di Indonesia. Banyak korban yang enggan melapor karena berbagai alasan, mulai dari rasa takut akan stigma sosial, minimnya akses ke layanan pelaporan, hingga ketidakpercayaan terhadap proses hukum yang panjang. Tantangan ini diperburuk oleh fenomena *victim blaming*, di mana korban justru disalahkan atas tindak kekerasan yang menimpa mereka. Hal ini sering terjadi pada perempuan dan anak-anak, yang justru semakin membuat korban merasa terisolasi dan enggan untuk mencari bantuan.

Tantangan ini memiliki hubungan langsung dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama "*Peace, Justice, and Strong Institutions*," yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan, menjamin akses keadilan, serta memperkuat kepercayaan pada lembaga penegak hukum. Selain itu, isu kekerasan fisik dan kekerasan berbasis gender sangat terkait dengan "*Gender Equality*," yang berkomitmen untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, DP3A memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan dukungan serta perlindungan bagi para korban kekerasan, sehingga dapat memperkuat rasa aman dalam masyarakat. Upaya ini juga mendukung "*Good Health and Well-being*," di mana lingkungan yang aman dan sistem pelaporan yang efektif akan membantu mengurangi dampak negatif kekerasan terhadap kesehatan mental dan fisik masyarakat.

Dibutuhkan sebuah sistem pelaporan yang mudah diakses oleh para korban dan dapat membantu kinerja staf terutama dalam menangani layanan pengaduan DP3A Kota Bandung. Didasari alasan ini, pembuatan *website* pengaduan ini dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas perancangan *backend* untuk *website* pengaduan dan menganalisis seberapa efektif fitur-fitur pada *backend website* untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengembangkan sistem serupa untuk mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Web untuk Edukasi dan Pendampingan Penyintas Kekerasan terhadap Perempuan". Platform ini dikembangkan menggunakan Laravel dan metodologi Scrum, dengan fitur-fitur seperti berbagi cerita, konsultasi ahli, membaca artikel edukasi, dan pelaporan kasus secara aman. Meskipun ada perbedaan dalam metodologi pengembangan yang digunakan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan platform digital sangat membantu dalam menyediakan sarana pelaporan dan dukungan bagi korban, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk menyediakan platform pelaporan yang mudah diakses bagi layanan DP3A Kota Bandung.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Apa saja *requirement* yang dibutuhkan dalam perancangan *backend website* Pengaduan?
- b. Bagaimana implementasi *backend website* pengaduan untuk membantu dalam melakukan pelaporan digital?
- c. Bagaimana cara untuk melakukan validasi bahwa sistem yang telah dibuat sudah memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah digunakan dan diterima oleh pengguna?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Dapat merancang fitur- fitur yang dapat mempermudah melakukan pelaporan bagi pelapor.
- b. Melakukan implementasi pengembangan website pada sistem pelaporan digital untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan pelapor,
- c. Melaksanakan validasi dengan melakukan pengujian berlapis untuk memastikan sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna pengguna serta mudah digunakan dan diterima oleh pengguna.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Dalam pengembangan *website* pengaduan ini tentunya memiliki batasan dalam pengerjaannya. Berikut batasannya:

- a. Hanya berfokus pada pengembangan sistem pengaduan digital yang diwujudkan dalam pengembangan *website*.
- b. Target pengguna diutamakan untuk masyarakat bandung dikhususkan korban atau saksi.
- c. Tidak mencakup integrasi penuh dengan sistem peradilan atau hukum yang ada.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini:

- a. Bagi Universitas Telkom, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan solusi digital yang bisa berdampak sosial ke masyarakat, hal ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan solusi digital di masa depan.
- b. Bagi peneliti lain yang bergerak dalam sistem informasi pendidikan tinggi, penelitian ini bermanfaat dalam menjelaskan pendekatan yang paling tepat dalam membangun upaya digitalisasi aktivitas akademis dan sebagai referensi penelitian untuk peneliti lain.
- c. Bagi Masyarakat, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai solusi pelaporan yang disediakan DP3A tanpa harus datang langsung. Sistem yang terstruktur dan *user-friendly* ini menawarkan kemudahan dibandingkan pelaporan datang secara langsung ke kantor, serta memungkinkan pengguna melacak proses laporan secara lebih efektif.